

## **STRATEGI PEMBELAJARAN PKN YANG MENYENANGKAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

A. Alfiani Damayanti<sup>1</sup>, Muh. Khaedar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas Megarezky,

<sup>2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Megarezky,

<sup>1</sup>alfiyanidamayanti17@gmail.com,

<sup>2</sup>khaedar.muh32@gmail.com,

### **ABSTRACT**

*Civic Education (PKn) at the elementary school level plays a strategic role in instilling national values and shaping the character of responsible and active citizens from an early age. However, its implementation in the field is often still conventional and monotonous, thus requiring new approaches that are more engaging and meaningful. This study aims to identify enjoyable Civic Education learning strategies that align with the characteristics of elementary school students. The method used is a literature review by examining various national and international references. The discussion reveals that strategies such as Project-Based Learning, collaborative learning, role play, the use of educational technology, and differentiated instruction are effective in enhancing student participation, understanding, and internalization of civic values. In addition, the implementation of these strategies faces challenges such as limited teacher competence, inadequate facilities, and classroom management issues. Therefore, systemic support from schools, governments, and the community is needed to create Civic Education learning environments that are active, relevant, and enjoyable.*

**Keywords:** *civic education, learning strategies, elementary school students*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter warga negara yang aktif dan bertanggung jawab sejak dini. Namun, implementasi di lapangan seringkali masih bersifat konvensional dan membosankan, sehingga memerlukan pendekatan baru yang lebih menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi pembelajaran PKn yang menyenangkan dan relevan dengan karakteristik peserta didik SD. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai referensi nasional dan internasional. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran kolaboratif, bermain peran (*role play*), pemanfaatan teknologi pendidikan, dan diferensiasi pembelajaran efektif meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai kewarganegaraan oleh siswa. Di samping

itu, penerapan strategi ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana pendukung, dan manajemen kelas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistemik dari sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran PKn yang aktif, relevan, dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** pendidikan kewarganegaraan, strategi pembelajaran, siswa sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) yang berperan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai warga negara yang baik. Sejak usia dini, siswa perlu diperkenalkan dengan nilai-nilai dasar kebangsaan seperti Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan semangat cinta tanah air. Melalui pembelajaran PKn yang tepat, siswa tidak hanya dituntut memahami kewarganegaraan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Oleh karena itu, penting bagi guru SD untuk menghadirkan pembelajaran PKn secara relevan dan menyenangkan agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran PKn di tingkat SD sering kali masih dilaksanakan secara konvensional,

yakni hanya berfokus pada hafalan materi dan penjelasan satu arah dari guru. Siswa dituntut mengingat banyak definisi, nilai, dan norma tanpa memahami makna serta aplikasinya. Metode seperti ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Selain itu, kurangnya penggunaan media yang menarik dan minimnya pendekatan kontekstual membuat pembelajaran PKn terasa kaku dan kurang membumbui. Padahal, pembelajaran PKn seharusnya menjadi ruang yang menyenangkan untuk menggali nilai-nilai kehidupan bersama, bukan sekadar kumpulan teori dan hafalan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan jurnal ini bertujuan untuk menyajikan berbagai strategi pembelajaran PKn yang menyenangkan dan bermakna, khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar. Strategi-strategi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif, serta

memfasilitasi terbentuknya sikap positif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara sejak dini. Dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual, guru dapat menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih efektif dan menyenangkan.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan strategi pembelajaran PKn di 65 Sekolah Dasar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang tersedia di basis data seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, *Jstor*, serta portal jurnal pendidikan nasional (Garuda dan SINTA). Kriteria pemilihan sumber meliputi keterkinian (terbit minimal tahun 2000 ke atas), relevansi dengan topik pembelajaran PKn, dan kredibilitas penulis atau penerbit. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan mengelompokkan strategi-strategi pembelajaran yang ditemukan, membandingkannya, serta

mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam implementasinya di konteks Sekolah Dasar.

Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali pemikiran-pemikiran konseptual, praktik-praktik inovatif, serta refleksi terhadap pengalaman empirik dalam literatur yang sudah tersedia. Hasil kajian ini disusun dalam bentuk narasi ilmiah yang bertujuan memperkaya wawasan praktisi pendidikan, khususnya guru SD, dalam menyusun strategi pembelajaran PKn yang lebih efektif dan menyenangkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Secara khusus "Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air" (Penjelasan Pasal 37 ayat (1)). Dalam konteks itu pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pendidikan kebangsaan atau perndidikan karakter bangsa. Semua imperatif atau keharusan itu menuntut perlunya penghayatan baru kita terhadap pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu konsep keilmuan, instrumentasi, dan praksis pendidikan yang utuh, yang

pada gilirannya dapat menumbuhkan "*civic intelligence*" dan "*civic participation*" serta "*civic responsibility*" sebagai anak bangsa dan warga negara Indonesia yang mampu mengembangkan rasa nasionalisme yang tinggi kepada masyarakat dan warga negara (A. Alfiani Damayanti, 2024). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat Sekolah Dasar memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Salah satu ciri utamanya adalah fokusnya pada pembentukan sikap dan nilai, bukan semata-mata penguasaan materi kognitif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama PKn yang ingin menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara sejak dulu, sekaligus membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Pada masa usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret (menurut Piaget), sehingga pembelajaran harus disajikan dalam bentuk yang nyata, kontekstual, dan mudah dipahami.

Pelaksanaan PKn di SD masih sering diwarnai oleh metode pembelajaran yang bersifat verbalistik

dan berorientasi pada hafalan. Materi disampaikan secara satu arah dari guru ke siswa tanpa melibatkan interaksi aktif yang bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Setyawan dan Najicha (2023), "pembelajaran PKn berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan isi materi," sehingga materi yang diberikan kerap kali terlepas dari konteks kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa hanya mengingat isi buku tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan hal ini tentu bertentangan dengan esensi dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri.

Menurut Wahyuni (2021), suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran PKn dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka di kelas. Siswa yang merasa dihargai pendapatnya, dilibatkan dalam diskusi kelompok, dan mendapatkan kesempatan untuk berekspresi, akan lebih antusias mengikuti pembelajaran. "Ketika suasana belajar diciptakan secara positif dan menyenangkan, maka siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengalami nilai-nilai yang

diajarkan secara langsung," tulis Wahyuni (2021, hlm. 115). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn seharusnya tidak sekadar mentransfer informasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Lebih lanjut, suasana yang menyenangkan akan mendorong munculnya interaksi sosial yang sehat di antara siswa. Dalam suasana seperti ini, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengar pendapat orang lain, dan mengatasi konflik secara konstruktif—semua hal yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran PKn itu sendiri. Tarigan et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran PKn yang dirancang dengan suasana menyenangkan berkontribusi besar dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial siswa. Hal ini penting karena nilai-nilai kewarganegaraan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga harus dibiasakan dalam perilaku sehari-hari.

Penggunaan metode bermain peran (role play), diskusi kelompok, kuis interaktif, hingga pemanfaatan media visual dan teknologi merupakan beberapa cara yang dapat

menghadirkan keceriaan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa menikmati proses belajar, maka pembelajaran PKn menjadi tidak hanya lebih hidup, tetapi juga lebih membekas dalam memori dan sikap mereka. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru turut berperan dalam membentuk generasi muda yang memahami dan mencintai nilai-nilai kewarganegaraan secara sadar dan sukarela.

Dalam rangka menciptakan pembelajaran PKn yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan dan bermakna, berbagai strategi inovatif perlu diterapkan oleh pendidik. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan secara efektif melalui pengalaman belajar yang aktif dan reflektif, ini adalah beberapa strategi pembelajaran PKn yang Menyenangkan di SD:

1. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*)

PjBL memungkinkan siswa membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengembangan

proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks PKn, siswa dapat diminta untuk merancang proyek sosial di lingkungan sekolah seperti kampanye kebersihan, kegiatan gotong royong, atau simulasi pemilu mini.

**2. Strategi pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*)**

Pembelajaran kooperatif mendorong interaksi positif antarsiswa dan membentuk sikap saling menghargai dalam perbedaan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai PKn seperti toleransi, kerja sama, dan musyawarah.

**3. Simulasi dan bermain peran (*role play*)**

Bermain peran memberikan pengalaman belajar yang kuat secara emosional dan mendorong siswa untuk memahami perspektif orang lain. Dalam pembelajaran PKn, guru dapat mengajak siswa memainkan peran sebagai anggota masyarakat, pejabat pemerintah, atau pemimpin organisasi yang menyelesaikan persoalan sosial tertentu.

**D. Kesimpulan**

Pembelajaran PKn di tingkat Sekolah Dasar tidak boleh hanya difokuskan pada aspek kognitif

semata, tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan secara utuh melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Berbagai strategi yang telah dipaparkan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, simulasi dan bermain peran, teknologi pendidikan, serta diferensiasi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa, memperkuat keterlibatan, dan memperdalam pemahaman terhadap konsep kewarganegaraan secara bermakna.

Namun demikian, keberhasilan implementasi strategi-strategi tersebut sangat bergantung pada kompetensi guru, ketersediaan sarana pendukung, dan sinergi antara sekolah, orang tua, serta pemangku kebijakan. Diperlukan pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan tematik, serta kolaborasi yang erat dengan masyarakat sekitar agar nilai-nilai kewarganegaraan tidak hanya menjadi materi hafalan, tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Alfiani Damayanti. (2024). *Upaya Pembentukan Karakter dan Wawasan Kebangsaan bagi Generasi Muda*. Samudra Biru.
- Adristi, N., Utami, I. G. A. L. P., & Sari, D. P. (2024). *Penguatan Karakter Warga Negara melalui Pembelajaran PKn di SD*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 45–55.
- Cameron, L., & Meade, P. (2007). *Learning Through Role Play: The Classroom Experience*. Australian Journal of Education, 51(3), 293–305.
- International Society for Technology in Education (ISTE). (2022). *ISTE Standards for Students*. <https://www.iste.org/standards>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning*. Educational Researcher, 38(5), 365–379.
- Kennedy, M. M. (2016). *How does professional development improve teaching? Review of Educational Research*, 86(4), 945–980.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahman, T., Nugroho, S., & Lestari, Y. (2024). *Peran Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kewarganegaraan pada Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(1), 12–20.
- Setyawan, H., & Najicha, F. U. (2023). *Problematika Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan, 11(2), 130–138.
- Tarigan, R. M., Napitupulu, S., & Simatupang, M. (2025). *Kontekstualisasi Nilai Kewarganegaraan dalam Pembelajaran SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 18(1), 22–33.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation. [http://www.bie.org/research/study/review\\_of\\_project\\_based\\_learning\\_2000](http://www.bie.org/research/study/review_of_project_based_learning_2000)
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report: Inclusion and education – All means all*. UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S. (2021). *Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Menyenangkan*.

Jurnal Inovasi Pembelajaran,  
6(2), 110–119.